**BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS**

1. **Tinjauan Pustaka**

**Pengertian Kosakata**

Menurut *Wikipedia.org,* kosakata adalah himpunan kata yang diketahui oleh seseorang atau entitas lain, atau merupakan bagian dari suatu bahasa tertentu. Kosakata seseorang didefinisikan sebagai himpunan semua kata-kata yang dimengerti oleh orang tersebut atau semua kata-kata yang kemungkinan akan digunakan oleh orang tersebut untuk menyusun kalimat baru (Said, 2015: 98).

Mengenal kosakata pada anak usia dini dapat diberikan dalam pembelajaran yang dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak. Bukan hanya sekedar mengenal tapi setiap kosakata harus dimengerti akan arti dan maknanya. Mengenal dapat diartikan sebagai “mengetahui, kenal akan; tahu akan sesuatu. Mengenal berasal dari kata ‘kenal’ yang selanjutnya diartikan tahu dan teringat kembali; mempunyai pengetahuan tentang sesuatu”. Pengetian lain tentang mengenal kosakata seseorang didefinisikan sebagai himpunan semua kata-kata yang dimengerti oleh orang tersebut atau semua kata-kata yang kemungkinan akan digunakan oleh orang tersebut secara umum dianggap merupakan gambaran dari intelejensinya atau tingkat pendidikannya. Karena banyak ujian standar, seperti SAT yang memberikan pertanyaan yang menguji kosakata (Ludia, 2013:7).

6

Dengan demikian mengenal kosakata adalah himpunan kata yang diketahui makna dan digunakan seseorang dalam kehidupan sehari-harinya.

**Upaya Peningkatan Kosakata Anak**

Teknik pembelajaran strategi kosakata memperhatikan hal-hal berikut ini:

1. Pada setiap materi atau tema pembelajran, pilih (jika perlu distabilo) bagian yang dianggap kosakata.
2. Umumnya, kosakata setiap materi yang dipilih guru juga merupakan kata kunci (*key word*) materi tersebut.
3. Guru menyiapkan media pembelajaran kosakata lengkap dengan pengertiannya.
4. Guru dan murid membutuhkan kamus materi pembelajaran sebagai pegangan.
5. Kosakata yang dipilih guru, oleh murid dieksplorasi istilahnya sampai murid menemukan jawabannya. Jika arti kosakata telah ditemukan, murid mendapat penjelasan dari guru, lalu murid menjelaskan ulang arti kosakata tersebut pada guru.
6. Pada proses pembelajaran, murid diminta memasangkan pasangan *puzzle* kosakata disertai dengan sesi penjelasan *puzzle* kosakata.

**Indikator Peningkatan Kosakata pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak**

Kosakata merupakan hal yang sangat penting dalam berkomunikasi. Kosakata yang dimiliki oleh setiap anak didik menjadi modal awal dalam menyusun kalimat yang memiliki makna dan dipahami oleh anak didik. Dalam meningkatkan kemampuan penguasaan dan pemahaman anak didik tentang kosakata dibutuhkan beberapa indikator mendasar.

Indikator yang harus diperhatikan dalam peningkatan kemampuan mengenal kosakata pada anak didik usia dini di Taman Kanak-Kanak menurut Yusuf (2006:119) dalam Ludia (2013:8), dalam mengenal kosakata, anak dituntut untuk menuntaskan atau menguasai tiga indikator yang satu sama lain saling berkaitan. Indikator tersebut yaitu:

1. Pemahaman

Pemahaman yaitu upaya guru untuk meningkatkan kemampuan anak didik usia dini Taman Kanak-Kanak memahami makna atau arti kata yang diucapkan guru pada saat proses pembelajaran, sehingga anak didik mengerti dan memahami dengan baik kosakata tersebut.

1. Pengembangan perbendaharaan kata

Pengembangan perbendaharaan kata yaitu langkah-langkah yang dilakukan seorang guru untuk mengembangkan dan memperkaya jumlah kosakata anak didik, karena anak didik di Taman Kanak-kanak berada dalam masa pekanya belajar bahasa. Oleh karena itu, anak didik diberikan kosakata-kosakata baru yang dapat meningkatkan kemampuan kosakatanya dalam berinteraksi dengan orang lain.

1. Penyusunan kata-kata menjadi kalimat

Penyusunan kata menjadi kalimat yaitu upaya seorang guru untuk meningkatkan kemampuan anak didik usia dini Taman Kanak-kanak yangt telah mengerti dan memahami kosakata dan menyusun kata demi kata sehingga menjadi kalimat yang memiliki arti dan makna.

Dari uraian diatas, pembelajaran mengenal kosakata adalah langkah-langkah yang dilakukan oleh seorang guru Taman Kanak-kanak yang mampu memahami, meningkatkan atau memperkaya perbendaharaan kata, menyusun kata-kata menjadi sebuah kalimat yang menjadi tujuan pembelajaran kemampuan mengenal kosakata pada anak didik di Taman Kanak-kanak tercapai dengan efisien dan optimal.

**Pengertian Kartu Kata Bergambar**

Kartu gambar adalah sekumpulan gambar terpisah yang memuat satuan-satuan gambar serta mawakili serentetan cerita. Kartu gambar ini dapat berbagai jenis, anatar lain kartu gambar dengan tampilan berlembar-lembar secara terpisah. Rangkaian cerita lengkap terkemas menjadi satu dalam keseluruhan lembaran gambar.

Menurut Banyon (2006:1) dalam Ludia (2013:10) memberikan pengertian kartu gambar sebagai berikut:

“Kartu gambar merupakan kartu mengenal gambar terdapat pada rangkaian paket kelompok bermain atau Taman Kanak-kanak berbentuk segi empat yang mengetngahkan gambar-gambar menarik sebagai media agar pelaksanaan pembelajaran lebih mudah dan menarik perhatian anak didik.”

Dengan demikian kartu kata bergambar adalah kartu kata yang terbuat dari kertas tebal berbentuk persegi psanjang yang berisikan gambar dan tulisan yang memiliki arti dan makna tertentu sehingga memudahkan anak didik untuk membaca dan mengingatnya. Kartu kata bergambar merupakan pengembangan dari konsep penggunaan kartu huruf sehingga kartu kata dapat digunakan setelah anak didik sedang atau telah mengetahui dan menguasai huruf atau abjad.

**Kartu Kata Bergambar sebagai Media**

Kartu gambar merupakan media untuk berkomunikasi dengan orang lain. Kartu gambar berfungsi sebagai stimulasi munculnya ide, pikiran, maupun gagasan baru. Gagasan ini selanjutnya mendorong anak untuk berbuat, mengikuti pola berpikir seperti gambar atau justru muncul ide baru dan menggugah rasa (Madyawaty, 2016:214). Kartu gambar yang baik adalah kartu gambar yang memiliki tujuan yang relevan, jelas, actual, sederhana, menarik dan jelas.

Menurut Sudirman (2012) dalam Lilis (2016:214), ada enam syarat yang perlu dipenuhi oleh sebuah kartu gambar yang baik sehingga dapat dijadikan sebagai sebuah media:

1. Autentik. Kartu gambar tersebut secara jujur melukiskan situasi seperti kalau orang melihat benda sebenarnya.
2. Sederhana. Komponen gambar hendaknya cukup jelas dan menunjukka poin-poin pokok materi.
3. Ukuran relatif. Gambar dapat memperbesar atau memperkecil objek/ benda sebenarnya.
4. Gambar dalam sebuah kartu gamabr sebaiknya mengandung gerak atau perubahan
5. Gambar yang bagus belum tentu baik untuk mencapai tujuan pembelajaran
6. Kartu gambar tidak hanya bagus, namun juga sesuai dengan tujuan pemberian materi pembelajaran.

Adapun manfaat kartu gambar bagi anak sebagai berikut:

1. Alat untuk mengutarakan (mengekspresikan) isi hati, pendapat, maupun gagasan.
2. Media bermain fantasi, imajinasi, dan sublimasi
3. Stimulasi bentuk ketika lupa atau untuk menambahkan gagasan baru
4. Alat untuk menjelaskan bentuk serta situasi.

Selain manfaat di atas, bercerita menggunakan media kartu gambar memiliki beberapa kelebihan. Adapun kelebihan kartu gambar menurut Pamadhi (2013) dalam Lilis (2016:214) yaitu:

1. Memudahkan dalam menyampaikan materi pada anak.
2. Memudahkan anak dalam memahami materi yang disampaikan.
3. Menarik perhatian dan minat anak.
4. Kartu gambar dapat digunakan secara berulang-ulang.

**Tujuan Pembelajaran dengan Menggunakan Kartu Kata Bergambar**

Pembelajaran pada usia dini merupakan awal pondasi intelektual anak-anak. Mereka lebih menyukai belajaran sambil bermain dan tidak bersifat monoton atau membosankan. Proses dan cara pembelajaran merupakan salah satu faktor pendorong terwujudkan tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan kartu kata bergambar anak-anak akan lebih senang dan semangat untuk bermain. Tidak hanya sekedar bermain tapi juga menambah pengetahuan anak-anak dengan cara yang lebih menyenangkan.

Menurut Wijayanti (2006:2) dalam Ludia (2013:13), meyebutkan tujuan dari pembelajaran dengan menggunakan kartu kata bergambar pada pendidikan anak usia Taman Kanak-kanak yaitu:

1. Dapat meningkatkan kemampuan anak didik dalam menyusun cerita berdasarkan rangkaian gambar secara urut sehingga menjadi karangan narasi yang utuh
2. Dapat meningkatkan kemampuan anak didik dalam memadukan kalimat menjadi karangan narasi yang padu dengan menggunakan kata sambung yang tepat
3. Dapat meningkatkan kemampuan anak didik dalam manggunakan ejaan dan tanda baca secara benar dalam karangan narasi.
4. **Kerangka Pikir**

Dengan melihat beberapa konsep di atas yang telah diuraikan pada tinjauan pustaka maka, dapatlah dibuatkan kerangka atau skema yang dijadikan sebagai kerangka pikir sebagai berikut:

Kemampuan Kosakata Anak Didik:

1. Pemahaman kosakata
2. Perbendaharaan kosakata
3. Penyusunan kata menjadi kalimat



Langkah-langkah Penerapan Kartu Kata Gambar:

1. Merumuskan tujuan pengajaran dengan memanfaatkan media kartu kata bergambar.
2. Menguraikan kartu gambar sesuai dengan tema pembelajaran.
3. Mengatur tempat duduk anak didik
4. Penyajian pembelajaran dengan menggunakan kartu kata bergambar
5. Kegiatan belajar anak didik dengan bermain kartu kata bergambar
6. Evaluasi pembelajaran



Peningkatan Kemapuan Kosakata Anak Didik:

1. Anak didik mampu memahami kosakata
2. Perbendaharaan kosakata anak didik
3. Penyusunan kata menajadi kalimat
4. **Hipotesis**

Berdasarkan kajian terori di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah “Jika dalam pembelajaran kosakata melalui bermain kartu kata bergambar, maka kemampuan mengenal kosakata pada anak didik di Taman Kanak-Kanak Kartini Bukit Baruga, Kecamatan Manggala, Kota Makassar dapat meningkat”.